

**KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE TANYA
JAWAB DAN DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTs.MUHAMMADIYAH PENYASAWAN
KECAMATAN KAMPAR**



Oleh

MURNIATI

NIM. 10511000102

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE TANYA
JAWAB DAN DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTs.MUHAMMADIYAH PENYASAWAN
KECAMATAN KAMPAR**

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

MURNIATI

NIM. 10511000102

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kemampuan Guru dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab dan Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar*, yang di tulis oleh Murniati NIM. 10511000102 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Februari 2011 M
09 Shafar 1432 H

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Fitra Herlinda. M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kemampuan Guru dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab dan Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar*, yang ditulis oleh Murniati. NIM. 10511000102 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 09 Shafar 1432 H / 02 Februari 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 09 Shafar 1432 H
02 Februari 2011M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Pof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.
Penguji I

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

Prof. Dr. H. Samsul Nizar, M.Ag.

Drs. Zamsiswaya, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada penulis yang berupa nikmat kesehatan, kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab Dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.” Merupakan hasil karya ilmiah yang disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Prodi SLTP-SLTA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

Shalawat dan salam senantiasa penulis persembahkan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah berjasa dan berhasil dan menanamkan nilai-nilai kemuliaan kepada segenap umat manusia di seluruh penjuru dunia ini sebagai pedoman dan bekal untuk mengarungi kehidupan baik di dunia dan di akhirat kelak.

Selesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan baik moril maupun materi dari berbagai pihak terutama orang-orang yang terdekat dengan penulis yang tidak akan pernah penulis lupakan atas segala jasa dan dorongan yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka baik di dunia dan di akhirat kelak, Amin. untuk itu ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta Staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di bangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA RIAU beserta Pudek I, II, Dan III yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Drs.H. Amri Darwis M.Ag. Selaku Ketua Jursan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA RIAU yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Fitra Herlinda M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya hanya untuk memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Fitriadi M.Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA RIAU yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari penulis kulia sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak kepala Perpustakaan Al- Jami'ah beserta staf-stafnya yang memberikan bantuan buku – buku bacaan kepada penulis.
8. Bapak Drs.Amirzan. Selaku Kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan kampar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

9. Ibu Defi Yarti dan Ibu Eka Mariani Selaku Guru Fiqih, serta Majelis Guru, Siswa Siswi yang telah membantu penulis memperoleh data.
10. Buat Ayahanda Sukri Efendi (Alm) Ibunda tercinta Rabiyah yang dengan segenap kasih sayang nya telah rela berkorban jiwa raga demi kebahagiaan penulis dan yang dikasihi Suamiku yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat–sahabat ku yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan banyak kekurangan.oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, saran, dan keritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini

Pekanbaru,10 Februari 2011 M

Penulis

MURNIATI
NIM: 10511000102

ABSTRAK

MURNIATI (2010) : KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB DAN DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs. MUHAMMADIYAH PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR.

Tujuan penelitian ini yakni: peneliti ingin mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar, dan juga peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih. Subjek dari penelitian ini adalah guru di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar, objeknya adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi dan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase, yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori dalam memperoleh kesimpulan, hasil perhitungan dan pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Dari penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Penyasawan didapat bahwa kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran fiqih adalah cukup baik, yaitu 72,2% yang berada antara 56–75%, dan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih juga cukup baik, yaitu 73,5% berada diantara 56-75%. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah lebih didominasi oleh fasilitas, pengetahuan guru tentang metode mengajar, dan situasi dan kondisi murid.

ABSTRACT

Murniati (2010): Teachers' Competency In Using Question And Answer And Demonstration Method In The Subject of Fikih At MTs Muhammadiyah Penyasawan District of Kampar.

The purposes of this research are: the writer wants to know teachers' competency in using question and answer and demonstration method in the subject of Fikih at MTs Muhammadiyah Penyasawan district of Kampar, and the writer also wants to know the factors influence teachers' competency in using question and answer and demonstration method in the subject of Fikih at MTs Muhammadiyah Penyasawan district of Kampar, the object is teachers' competency in using question and answer and demonstration method in the subject of Fikih and the factors influence it.

The methods used in collecting data are observation, interview and documentation. The techniques used in analyzing the data are the technique of descriptive qualitative with percentage, which means describing with the words or sentences which are separated according to category to obtain the conclusion, then the result of calculation and measurement can be processed by calculation, and compared it with number expected and the percentage will be obtained, thus interpreted with qualitative sentences.

From the results of research conducted at MTs Muhammadiyah Penyasawan it is known that teachers' competency in using question and answer and demonstration is good enough, it is 72,2% and this number is between the range of 56-75% and demonstration method is also good enough, it is 73,5% which is between the range of 56-75%. While the factors influence it are: intern factors include the knowledge and teachers' experience. External factors include the condition of class and the mount of students and media.

مورنياي (2010): مهارة المدرس في استخدام أسلوب السؤال و الجواب و المظاهرة في درس الفقه بالمدرسة الثانوية محمدي فيناساوان مركز كمبار.

اهدف هذا البحث: أرادت الباحثة معرفة مهارة المدرس في استخدام أسلوب السؤال و الجواب و المظاهرة في درس الفقه بالمدرسة الثانوية محمدي فيناساوان مركز كمبار، وكذلك معرفة العوامل التي تؤثر مهارة المدرس في استخدام أسلوب السؤال و الجواب و المظاهرة في درس الفقه بالمدرسة الثانوية محمدي فيناساوان مركز كمبار، الهدف هو مهارة المدرس في استخدام أسلوب السؤال و الجواب و المظاهرة في درس الفقه و العوامل التي تؤثرها.

وأما طريقة جمع البيانات باستخدام الملاحظة و المقابلة و التوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقنية وصفية نوعية و نسبة مئوية، يعني تصويرها بالكلمات المتقاطعة طبقاً لأصنافها لنيل الاستنباط، وحصول الحساب و المقياس يمكن تحليلها بطريقة الحساب، وتمييزها بمجموع حتى توجد النسبة المئوية، و يفسر بالكلمات النوعية.

من نتائج البحث التي أجريت بالمدرسة الثانوية محمدي فيناساوان يعرف أن مهارة المدرس في استخدام أسلوب السؤال و الجواب و المظاهرة في درس الفقه على المستوى الكافي، وهو 72 2 حيث يكون بين 56-75 . وكانت طريقة المظاهرة كذلك على المستوى الكافي وهي 5 73 المائة حيث يكون بين 65 – 75 في المائة وأن العوامل التي تؤثرها هي العوامل الداخلية وتتكون من العوامل الخارجية تتكون م .

المدرسية.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| PERSETUJUAN..... | i |
| PENGESAHAN..... | ii |
| PENGHARGAAN..... | iii |
| ABSTRAK..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 6 |
| C. Permasalahan | 8 |
| 1. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| 2. Batasan Masalah | 8 |
| 3. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian | 9 |
| BAB II. KAJIAN TEORI | |
| A. Konsep Teoritis | 10 |
| B. Penelitian Yang Relevan..... | 24 |
| C. Konsep Operasional..... | 25 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Waktu Dan Tempat penelitian | 27 |
| B. Objek Dan Subjek Penelitian..... | 27 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 27 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 30 |
| BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 32 |
| B. Penyajian Data | 40 |
| C. Analisis Data | 53 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Metode diperlukan guru untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan, dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran harus bervariasi dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Dengan kemampuan yang mengarah kepada spesialisasi atas ilmu atau kecakapan pengetahuan yang dimiliki oleh guru, sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan. Karna ini akan sangat berpengaruh terhadap siswa untuk dapat mampu memahami materi pelajaran yang diberikan melalui penggunaan metode.

Metode merupakan salah satu unsur yang terpenting dan ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran. Seperti yang dijelaskan Tayar Yusuf “Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pengajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai, metode dan alat pengajaran yang digunakan harus betul- betul efektif dan efisien”.¹

Guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah Penyasawan ikut membuktikan bahwa mereka juga menginginkan yang terbaik untuk para

¹ Tayar Yusuf. *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama)*
Bandung : PT. Al- Ma’arif. 1986. hal 107

siswanya, dalam menggunakan metode, para guru menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi karena sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam menggunakan metode pengajaran, seorang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, dan jumlah anak didik. Oleh karena itu, tujuan intruksional mestilah dijadikan pedoman mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan tepat sehingga mudah diukur, dengan demikian mudalah bagi guru menentukan metode mana yang dipilih dalam menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh karena metode ini dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya:

1. Tujuan yang berbagai – berbagai jenisnya.
2. Anak didik yang berbagai – berbagai tingkat kematangannya.
3. Situasi yang berbagai – berbagai keadaannya.
4. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda- beda.²

Guru sebagai salah satu sumber belajar, berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas. Hal ini bisa dilakukan dengan cara guru memilih dan menentukan metode yang sesuai, dan dicapai dalam pencapaian tujuan pengajaran.

Memilih suatu metode, guru hendaknya memperhatikan, mempertimbangkan komponen lainnya yang ikut mempengaruhi penentuan suatu metode mengajar. Setiap metode itu mempunyai kelebihan dan

² Surakhman Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional* Bandung : Jemmars. 1986. hal. 76

kekurangan, oleh sebab itu dalam penggunaannya hendaklah dikombinasikan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Sebagaimana dikatakan:

“Bahwasanya guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik, mudah diterima anak dan kelas menjadi hidup. Penyajian yang selalu sama akan membosankan bagi anak”.³

“Agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan suatu metode pembelajaran, sehingga tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Sebab dengan metodik membuat si pelaksana tugas atau guru dapat mencapai tujuan dengan tepat dan cepat. Hasilnya dapat diyakini, dan kalau perlu dapat diperiksa kembali jalan pengajaran itu”.⁴

Seorang guru dituntut menguasai metode pengajaran, agar bahan pelajaran yang diajarkan dapat dapat diterima dan dicerna oleh siswa. Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap kali pertemuan kelas, tidaklah asal pakai tetapi harus melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus.

Pengajaran yang efektif adalah guru yang mampu menggunakan metode yang tepat didalam proses belajar mengajar, dan mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran.⁵

Sehubungan dengan hal itu Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan: “Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan”.⁶ dengan demikian jelaslah

³ Oemar Hamalik. *Pengajaran Unit Suatu Pendekatan Sistem*. Bandung : Sinar Baru. 1992. hal 98

⁴ Zakiah Drajat. Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1995. hal. 2

⁵ J.J. Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1986. hal 43

⁶ Syiful Bahri Djamrah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.hal 85

bahwa metode berfungsi sekali untuk membantu bagi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, serta membantu siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Supaya guru bisa mengajarkan pelajaran dengan mudah kepada anak didik. Guru haruslah memakai metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran itu sendiri. Dengan adanya hal yang demikian, pelaksanaan pembelajaran akan terwujud dengan baik serta dapat diterapkan oleh anak didik dalam kehidupannya.

Untuk dapat mewujudkannya dengan baik dan berhasil guna bagi anak didik, maka disekolah harus memperhatikan semua komponen pengajarannya, antara lain:

- a. Kurikulum
- b. Tujuan
- c. Metode

Pada sekolah menengah umum, tujuan khusus dari Pendidikan Agama Islam

adalah:

1. Memberikan ilmu pengetahuan agama Islam.
2. Memberikan pengertian tentang Agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
3. Memupuk jiwa agama.
4. Membimbing anak agar mereka beramal shaleh dan berakhlak mulia.

Untuk pencapaian tujuan ini di lembaga Madrasah sangat diperlukan upaya aktif dari setiap guru agama.

Berkenaan dengan metode yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran ini, terdapat beberapa metode yang boleh dipakai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Adapun metode pengajaran agama menurut Drs. Mahfudh salahuddin yaitu: metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, permainan dan simulasi, mengajar beregu, kerja kelompok, karya wisata, demonstrasi dan dramatisasi, proyek dan uin, pemecahan masalah, uswatun hasanah, anugrah, hukuman, tulisan, mengajar berprogram, drill.⁷

Mengingat banyaknya metode pengajaran agama Islam ini, maka yang akan diteliti dan dijadikan kajian adalah metode yang sering dan lebih dominan dipakai oleh guru bidang studi fiqh dalam proses belajar mengajar, yaitu : metode tanya jawab, dan demonstrasi.

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di lapangan, guru fiqh telah memakai dan melaksanakan metode pengajaran tersebut dalam penyampaian materi pelajaran fiqh. Namun, dalam pelaksanaan dan penerapan metode ini, guru fiqh belum dapat melaksanakannya sesuai dengan semestinya atau yang diharapkan, ini dapat dilihat dari gejala – gejala sebagai berikut:

1. Pada waktu proses belajar mengajar, guru lebih dominan memakai metode Tanya jawab dan metode demonstrasi saja, sehingga siswa terkesan bosan dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dari, adanya siswa yang tidur saat guru menerangkan materi pelajaran.

⁷ Mahfud Salahuddin Dan dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta : Pt Bina Ilmu. 1987. hal. 29

2. Saat menyampaikan materi pelajaran di kelas, guru jarang menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi, sedangkan metode tanya jawab dan demonstrasi ini sangat memungkinkan untuk menambah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Pada waktu mengajar, guru kurang menerapkan variasi metode dalam penyampaian materi pelajaran.
4. Pada saat proses belajar berlangsung, sebagian siswa kurang bersemangat dan kurang berminat terhadap pelajaran tersebut.

Sedangkan tujuan dari penggunaan metode adalah agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik, makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.⁸

Dengan adanya gejala-gejala diatas, maka penulis termotivasi dan ingin mengetahui secara mendalam tentang masalah ini. Untuk itu penulis tertarik meneliti masalah ini dengan judul:

KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB DAN DEMONTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs MUHAMMADIYAH PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan istilah- istilah yang dianggap perlu, antara lain :

⁸ Ahmadi Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengaja*..Bandung : Pustaka Setia 1997. hal. 52

1. Kemampuan menurut kamus pelajar SLTP, adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.⁹ Menurut W.S. Winkel kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam memangku jabatan tertentu.¹⁰

Kemampuan yang dimaksud disini adalah kesanggupan,kecakapan yang dimiliki guru dalam menggunakan metode tanya dan demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Muahmmadiyah Penyasawan Kecaamatan Kampar.

2. Penggunaan adalah hal (perbuatan) mempergunakan sesuatu. adapun penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pengajaran oleh guru dalam mengajar bidang studi fiqih.¹
3. Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.atau suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.
4. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²

⁹ Menuk Herdianawati. dkk *kamusPelajar SLTP*. 2003. hal. 399

¹⁰ W.S.Winkel. *Psikologi Pendidkan Danevaluasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Garamedia. 1993. hal, 42

¹ *Ibid*. hal. 333

² Syaiful Bahri Djamrah. Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 1996. hal 102.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.
- b. Upaya apakah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru fiqih dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar .

2. Batasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: Kemampuan guru fiqih dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Penyasawan kecamatan kampar.

3. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penulis melaksanakan penelitian ini, maka masalah yang telah dibatasi di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru fiqih dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Penyasawan kecamatan kampar ?
- b. Apa faktor - faktor yang mempengaruhi kemampuan guru Fiqih dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mempelajari secara mendalam dan memberi gambaran menyeluruh dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru fiqih dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs M Penyasawan Kecamatan Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berguna:

a. Bagi kepala sekolah

Memberi masukan kepada kepala sekolah

b. Bagi guru

Dapat menjadi sumbangan dalam pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi siswa

Dapat bermanfa'at bagi siswa karena setelah menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih motivasi belajarnya akan meningkat.

d. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pemikiran penulis dalam bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian

Metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.¹

Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak dipergunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

b. Kelebihan metode tanya jawab

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kemali tegar dan menghilang kantuknya.
2. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

¹ *Ibid.* hal. 107

c. Kekurangan metode tanya jawab

1. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
3. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

d. Langkah-langkah yang harus dirumuskan dalam pelaksanaan metode tanya jawab.

1. Menentukan tujuan yang ingin dicapai.
2. Merumuskan pertanyaan yang akan diajukan.
3. pertanyaan diajukan kepada siswa secara keseluruhan, sebelum menunjuk salah satu siswa untuk menjawab.
4. Membuat ringkasan hasil tanya jawab, sehingga diperoleh pengetahuan secara sistematis.²

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau

² Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers. 2002. hal. 144

benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.³

b. Kelebihan metode demonstrasi

1. Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
3. Proses pengajaran lebih menarik.

c. Kekurangan metode demonstrasi

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa menengambil waktu atau jam pelajaran lain.

d. Langkah–langkah yang dirumuskan dalam pelaksanaan metode demonstrasi

³ *Ibid.* hal. 102

1. Merumuskan TIK (Tujuan Intruksional khusus) yang jelas sehingga diharapkan murid dapat melaksanakan kegiatan demonstrasi tersebut.
2. Menetapkan garis besar langkah- langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
3. Mempetimbangkan waktu yang dibutuhkan.
4. Mempetimbangkan penggunaan alat bantu pengejaran lainnya.
5. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid.⁴

3. Kemampuan Guru

a. Pengertian Kemampuan Guru

Kemampuan guru dalam penelitian ini adalah kesanggupan,kecakapan, atau kekuatan, guru dalam menggunakan metode mengajar.⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru

1. Faktor intern

a. Pengetahuan guru

Guru bidang studi fiqh baik guru A maupun guru B, belum mengetahui seluruh langkah-langkah penggunaan metode tanya jawab dan demonstrasi,serta seluruh aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penggunaan masing-masing metode tersebut pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

⁴ *ibid*, hal 192.

⁵ Menuk Herdinawati, *Op.Cit*, hal 399.

b. Pengalaman guru

Masing-masing guru tersebut baik guru A maupun guru B, baru mengajar sekitar lebih kurang satu tahun, tentu ini akan mempengaruhi cara mengajar guru tersebut dan cara penggunaan metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

2. Faktor ekstern

a. Kondisi kelas

Suasana kelas yang kurang kondusif, seperti tempat duduk yang kurang teratur, sehingga ini akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran termasuk penggunaan metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

b. Jumlah siswa

Jumlah siswa dalam satu kelas disekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan tergolong masih terlalu banyak yaitu 79 orang dalam satu kelas. Kondisi ini juga mempengaruhi penggunaan metode tanya jawab dan metode dmonstrasi tersebut pada mata pelajaran fiqih.

c. Sarana

Dalam penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh cukup sederhana, tidak membutuhkan sarana yang mahal, yang sulit dicari atau untuk digunakan. Hanya menggunakan alat-alat yang tersedia di sekolah seperti, sajadah, air, ember dan lain-lain. Tentu penggunaan metode demonstrasi bisa diterapkan.

4. Kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi

Kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi dalam Merencanakan program belajar mengajar.
2. Kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi dalam Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar
3. Kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar
4. Kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi dalam menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Secara harfiah “metodik ” itu berasal dari kata “ metode ”, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan “bagaimana”.⁶

Secara istilah metode adalah : Suatu cara tertentu yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pelajaran tersebut, baik tujuan jangka pendek (khusus) maupun jangka panjang (tujuan umum) dimana murid–murid dapat merasa muda menerima atau mengerti pelajaran tersebut sehingga tidak terlalu memusingkan (memberati) pikiran mereka, dan murid-murid menerima pelajaran tersebut dengan merasa lega, senang, optimis, dan penuh minat; tentunya kegiatan guru dalam hal ini adalah berdasarkan prinsip-prinsip ilmu jiwa, pendidikan sosiologi dan sebagainya.⁷

Metode bermakna cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Disamping itu metode merupakan komponen yang terpenting dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan adanya metode yang baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan akan membantu bagi guru dan murid dalam proses belajar mengajar. metode ini termuat dengan perencanaan mengajar.⁹

⁶ Zakia Dradjat. Dkk. *Op. Cit.* hal. 1

⁷ Tayar Yusuf. *Op. Cit.* hal. 50

⁸ Hasan Langgulung. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan.* Jakarta : Al-Husna Zikra. 1995. hal 39

Nana Sudjana. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Sinar Baru. 1989.hal. 137

Metode juga merupakan suatu cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁰

Sedangkan metode pendidikan agama adalah :

Suatu cara yang dilakukan guru agama secara sadar, teratur dan bertujuan untuk menyampaikan bahan pendidikan agama kepada siswa dengan proses penyampaian itu diharapkan terjadi perubahan sikap dan perbuatan siswa sesuai dengan tujuan yang di tentukan dalam kurikulum.¹¹

Hakekat dari metode itu adalah suatu cara yang serasi dan harus ditempuh oleh guru dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dengan penuh tanggung jawab. kekurangan metode dalam pendidikan akan merusakkan proses pendidikan itu, walaupun tujuannya baik.¹²

Dari beberapa pengertian diatas, jelaslah bahwa metode itu merupakan komponen yang terpenting dan ikut menentukan tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Oleh sebab itu tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Khususnya dalam bidang studi fiqih.

Metode sangat penting dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Pentingnya metode tersebut dapat dilihat dari empat maacam fungsi metode yang diungkapkan oleh Mahfudh Salahuddin, dkk, yaitu:

a. Mengarahkan keberhasilan mengajar.

¹⁰ Winarno Surakhman. *Op. Cit.* hal. 73

¹¹ Mahfud Salahudin. *Op. Cit.* hal. 23

¹² Hasan Langgulung. *Op. Cit.* hal. 33

- b. Memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar berdasarkan minat/perhatian.
- c. Mendorong usaha kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan anak didik. Memberikan inspirasi kepada anak didik melalui hubungan yang serasi antara pendidik dan anak didik dan seiring dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.¹³
- d. Memberikan inspirasi kepada anak didik melalui hubungan yang serasi antara pendidik dan anak didik dan seiring dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sehubungan dengan pentingnya metode dalam proses pembelajaran fiqih, maka guru harus memperhatikan betul masalah metode yang akan dilaksanakan dan dipakai dalam penyampaian materi fiqih.

Guru dituntut keaktifannya dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar mengajar siswa, sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan pengajaran.

Menurut Sudirman.N. dkk, bahwa pokok-pokok yang perlu dirumuskan dalam perencanaan program kegiatan belajar mengajar meliputi:

- a. Materi pelajaran yang akan dipelajari siswa untuk mencapai tujuan instruksional khusus.
- b. Metode mengajar yang akan digunakan oleh guru dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan instruksional khusus.

¹³ Mahfud Salahuddin. Dkk. *Op. Cit.* hal 24

- c. Memilih alat, bahan, media dan sumber yang relevan.
- d. Merencanakan waktu yang efektif.
- e. Pemasukan kedalam format satuan pelajaran.¹⁴

Dengan demikian untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menyampaikan suatu materi pelajaran di kelas perlu dipikirkan metode yang tepat, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Penentuan dan penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan intruksional yang akan dicapai, dengan memperhatikan sifat materi pelajaran, kegiatan yang seharusnya dilakukan siswa, metode, alat, serta dan bahan sumber pelajaran juga sangat penting dalam membantu keefektifan dan keefisiensi belajar mengajar.¹⁵

Metode Tanya jawab dapat digunakan oleh guru fiqih ketika menyampaikan materi pelajaran yang membahas sifat-sifat wajib bagi Allah. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar dapat menyebut salah satu sifat yang wajib bagi Allah dan siswa memberikan jawaban kepada guru, atau kepada siswa yang lain sehingga membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut.

¹⁴ Sudirman N dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1991.hal 74

¹⁵ Ahmat Tafsir. *Metode Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.1986. hal.33

Sedangkan metode demonstrasi digunakan dengan cara guru atau siswa memperagakan sesuatu proses pelaksanaan ibadah, seperti manasik haji, cara berwhudu' dan sebagainya.¹⁶

Dalam penggunaan metode guru hendaklah memperhatikan batas-batas kelebihan dan kekurangan dari berbagai metode, sebab setiap metode itu mempunyai kelebihan dan kekurangan, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Drs.Nana Sudjana.

Setiap metode itu memiliki keunggulan dan kelemahan oleh sebab itu agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, hendaklah dipergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling membahu antara satu sama lain.¹⁷

Tugas guru adalah memilih dan menentukan metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketepatan dalam menggunakan metode tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan metode ini berdasarkan kepada:

- a. Sifat dari pelajaran.
- b. Alat-alat yang tersedia.
- c. Tempat dan lingkungan.
- d. Keunggulan guru.

¹⁶ Tayar Yusuf . *Op. Cit.* hal 59

¹⁷ Nana Sudjana. *Op .Cit.*hal 91

- e. Banyak atau sedikitnya bahan.
- f. Tujuan mata pelajaran itu.¹⁸

Berkenaan dengan dasar-dasar pemilihan metode pengajaran pendidikan agama meliputi:

- a. Persesuaiannya dengan tujuan pendidikan agama.
- b. Persesuaiannya dengan waktu,tempat dan alat-alat yang tersedia dan tugas guru agama.
- c. Persesuaiannya dengan jenis-jenis kegiatan yang tercakup dalam pendidikan agama.
- d. Menarik perhatian murid.
- e. Maksudnya harus dapat dipahami oleh murid.
- f. Sesuai dengan kecakapan dan pribadi guru yang bersangkutan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa penggunaan metode sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam bidang studi fiqih. Untuk itu guru fiqih haruslah memperhatikan dan menggunakan metode yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Dengan demikian guru di tuntut untuk memiliki kualifikasi kemampuan dalam metode mengajar antara lain:

1. Menguasai beberapa banyak system penyajian yang efektif.

¹⁸ Rostiyah N.K.. *Didaktik Metodik*. Jakarta : Aksara. 1989.hal. 68

¹⁹ H. Zuharini Dan Abdul Ghofir. Slamet M Yusuf. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983 hal. 119-120

2. Memilih system penyajian yang relevan tujuan dan materi pelajaran.
3. Terampil menggunakan setiap metode dengan baik.
4. Menggunakan metode yang dapat menimbulkan motivasi.
5. Pandai menyusun variasi metode.
6. Memberikan feed-back pada tugas yang harus dikerjakan siswa.

Dan berbicara masalah kemampuan yakni Roestiyah menyatakan bahwa sesuatu yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jawaban dari pada seseorang. Kemampuan seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

1. Taraf intelegensi artinya kecerdasan guru dalam mengajar.
2. Bakat khusus artinya bakat positif yang dimiliki oleh guru yang bisa disalurkan kepada anak didik.
3. Taraf pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh melalui pendidikan dan studi pribadi.
4. Taraf kemampuan berbahasa, hal ini mencakup kemampuan merangkap suatu bacaan dan mrumuskan pengetahuan serta pemahaman dalam bentuk bahasa tertentu dengan baik.
5. Taraf organisasi kognitif yaitu sampai dimana hal-hal yang akan dipelajari dapat diorganisasi dengan baik dalam ingtatan.³²

³² *Ibid.* hal. 89

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya dasar-dasar proses belajar mengajar menyatakan bahwa kompetensi atau kemampuan guru dapat dibagi menjadi 3 bidang yaitu :

- a. Kemampuan bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang Bp, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
- b. Kemampuan bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- c. Kemampuan prilaku, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/prilaku seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat Bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa.³³

Didalam kamus besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa metode adalah cara yang teratur terpikir baik–baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³⁴

³³ Nana Sudjana. *Op. Cit.* hal 18

³⁴ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. hal. 580

Adapun metode yang dapat digunakan oleh guru fiqh dalam menyampaikan materi fiqh yaitu: metode tanya jawab, dan demonstrasi. Dengan demikian guru bidang studi Fiqh bisa menggunakan metode pengajaran yang tepat, sehingga tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah kemampuan guru dalam mendesain metode pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri sungai cina kecamatan rangsang yang dilakukan pada tahun 2005 yang diteliti oleh Memiyana (UIN,Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2005) dari hasil penelitiannya adalah kemampuan mendesaian metode pembelajaran oleh guru Fiqh di Mts Sungai Rangsang Cina kurang baik, hal ini terbukti dari observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Mengenai metode juga diteliti oleh Syaid Samsulbahri (UIN, Tarbiyah Dan keguruan Tahun 2003) yang berjudul : Kreatifitas guru memilih metode dalam proses pembelajaran bidang studi agama Islam tergolong kurang kreatif. Hal ini terbukti dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

Penelitian tentang metode juga dilakukan oleh Susilawati (UIN,Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2002) dengan judul: studi tentang penggunaan metode pengajaran fiqh di Madrasah Aliyah Kecamatan Rangsang Barat, tahun 2002 hasilnya menunjukkan penggunaan metode pengajaran kurang baik.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar ini bahwasanya yang penulis temukan hasil dari penelitian penggunaan metode yang digunakan guru itu juga cukup baik.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah untuk menjabarkan teori-teori dalam bentuk kongkrit agar lebih mudah diukur di lapangan dan mudah dipahami dalam mengajar yang akan digunakan dalam satuan pelajaran.

1. Kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran fiqih dikatakan baik apabila :
 - a. Pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan
 - b. Pertanyaan diajukan kesemua siswa
 - c. Pertanyaan menggunakan teknik “pause” (diam sejenak)
 - d. Pertanyaan merata kepada siswa
 - e. Pertanyaan didistribusikan kepada siswa
 - f. Pertanyaan lebih memotivasi siswa
2. Kemampuan guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs. Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar dikatakan baik apabila :
 - a. Yang didemonstrasikan sesuai dengan Materi yang diajarkan
 - b. Menggunakan alat bantu yang sesuai

- c. Memvariasikan metode demonstrasi dengan ceramah
- d. Memberikan motivasi kepada siswa
- e. Menyiapkan alat bantu yang sesuai dengan materi
- f. Mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pertama kali yayasan ini didirikan pada tahun 1989 atas dasar inisiatif Bapak Miras. M. yayasan ini bernama mu'alimin karena yayasan ini adalah cabang dari Mu'alimin yang ada di Bangkinang. Mu'alimin ini berjalan dengan actor kurang lebih selama 6 tahun pada tahun 1975. karena yayasan Mu'limin ini belum mempunyai ruang belajar sendiri, selama 6 tahun itu Mu'alimin menumpang pada sekolah dasar Muhammadiyah Penyasawan. Pada tahun 1977 dirikanlah SMP. Muhammadiyah dengan kepala sekolahnya adalah Bapak Syahril T, adapun tempat belajar nya adalah masih ditempat SD Muhammadiyah tersebut. Tetapi nama SMP M itu diganti dengan MTs. Muhammadiyah sekaligus pembangunan gedung dimulai yang bertempat di bukit injin Penyasawan. Pembangunan itu bisa dikerjakan dengan cepat karna pembangunan itu dikerjakan dengan cara gotong royong dan dengan bantuan Bapak H. Nasir yang telah banyak membantu untuk pembuatan sekolah MTs Muhammadiyah ini.

Pada masa jabatan kepala sekolah Bapak Syahril ini berjalan sangat lama dan pertama kali MTs Muhammadiyah ini didirikan jumlah muridnya adalah sekitar 30 orang. Meskipun dengan jumlah murid yang sedikit ini proses pembelajaran tetap berlangsung sebagai mana biasanya. Dan dengan keguguhan dan ketabahannya akhirnya sekolah itu masuk Akreditasi pada tahun 1992 dengan muridnya yang selalu bertambah setiap tahunnya.

Pada akhir 1998 jabatan Bapak Syahril ini berakhir karena Bapak itu mengalami sakit yang akhirnya bapak itu meninggal dunia, lalu jabatannya digantikan oleh Bapak Tik Aman,S.Ag pada tahun ajaran 1998 – 1999. Masa jabatan Bapak Tik Aman ini berlangsung selama satu tahun saja, karena pada akhir tahun 1999 SK (surat keputusan) keluar di Al-Islam Rumbio, sebagai penggantinya adalah Bapak Jasri BA masa jabatannya ini berjalan selama kurang lebih tiga tahun, karena SK Bapak tersebut juga keluar MTs N Padang Mutung. Kemudian jabatan beliau digantikan oleh Bapak Sastra Putra S.Ag pada tahun ajaran 2002 – 2003.

Pada tahun ajaran 2004/2005 jabatan Bapak Sastra Putra pun berakhir dan digantikan oleh bapak A.Haris, S.Ag.pada tahun 2006 pun Bapak A.Haris pindah dan digantikan oleh Bapak Drs. Amirzan dari tahun 2006 sampai sekarang.

TABEL IV.3
Nama- nama Kepala Sekolah MTs .Muhammadiyah Penyasawan
Sejak Di dirikan Sampai Sekarang

| No | Nama | Tahun | Tamatan |
|-----------|-------------------|--------------|----------------|
| 1 | Syaril | 1977-1978 | D3 UNRI |
| 2 | Tik Aman | 1998-1999 | S1 IAIN |
| 3 | Jasri BA | 1999-2000 | D3 IAIN |
| 4 | Sastra Putra,S.Ag | 2002-2003 | S1 IAIN Padang |
| 5 | A.Haris,S.Ag | 2004-2005 | S1 IAIN |
| 6 | Drs.Amirzan | 2006-2010 | S1 IAIN |

1. Visi dan Misi Mts Muhammadiyah Penyasawan

Adapun visi dan misi MTs Muhammadiyah tersebut adalah:

Visi : Terwujudnya siswa yang berilmu pengetahuan, berbudaya dan bertaqwa

Misi : Terampil dalam de dikasi ,mandiri dalam solusi,berahlakk mulia,dan mewujudkan hubungan yang harmonis antara guru,murid,wali murid serta masyarakat.

2. Keadaan guru MTs Muhammadiyah Penyasawan yaitu 28 orang dapat dilihat pada tabel berikkut:

TABEL IV.4
Daftar Keadaan Guru MTs. Muhammadiyah Penyasawan
Tahun pelajaran 2010 / 2011

| No | Nama | Jabatan | Bidang Studi/Kelas |
|----|------------------------|----------------|--------------------|
| 1 | Drs. Amirzan | Kepala Sekolah | |
| 2 | Al'As Ari, S.Pd. I | Guru | IPA/ Matematika |
| 3 | Heri Sumardi, S. Pd. I | Guru | Bahasa Arab |
| 4 | Darlius , S.Pd. I | Guru | Bahasa Arab |
| 5 | Elvis Darma S, S.IP | Guru | PKN |
| 6 | Nashiroh .M.N,S.Sos | Guru | PSPK |
| 7 | Helli Yarti, S.Ag | Guru | SKI |
| 8 | Yusmaniar ,S.Si | Guru | IPA |
| 9 | Dedi Suanto ,A.Ma.Pd | Guru | Olah Raga |
| 10 | Syamsul Rizal, A, Md | Guru | Kesenian |
| 11 | Susi Edriyanti,A,Md | Guru | IPA |
| 12 | Nurazmi Erdawati, S.Pd | Guru | Bahasa Indonesia |

| | | | |
|----|-----------------------|-------------------|------------------|
| 13 | Andrizal | Guru | TIK |
| 14 | Yulia Rahma D, S.Pd | Guru | Bahasa Inggris |
| 15 | Drs . Syarfi | Guru | Qur'an Hadits |
| 16 | Eka Sasra Wati S.Ag | Guru | Akidah Akhlak |
| 17 | Munashihah | Guru | Ekonomi |
| 18 | Hendri | Guru | Geografi |
| 19 | Della Devita,S.Pd | Guru | Matematika |
| 20 | Sri Eti Ramila , S.Pd | Guru | Bahasa Inggris |
| 21 | Mohamad. Riduan ,S.Pd | Guru | Kemuhammadiyaan |
| 22 | Defi Yarti, S.Pd.I | Guru | Fiqih |
| 23 | Supriadi,S.Pd. | Guru | Matematika |
| 24 | Bambang Irawan,S.Pd | Guru | Bahasa Indonesia |
| 25 | Khairuman | Kepala Tata usaha | |
| 26 | Eka Mariani,S.Pd.I | Guru | Fiqih |
| 27 | Jupri S.Pd.I | Staf Tata Usaha | |
| 28 | Khaiuman | Penjaga Sekolah | |

Sumber Kantor Tata Usaha Mts*Muhammadiyah Penyasawan*

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan mengalami peningkatan dari tahun ketahun, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL IV.5
Keadaan Siswa MTs. Muhammadiyah Penyasawan
Tahun pelajaran 2010/ 2011

| Jenis Kelamin | Kelas VII | Kelas VIII | Kelas IX | Jumlah |
|----------------------|------------------|-------------------|-----------------|---------------|
| Laki-laki | 42 | 39 | 56 | 137 |
| Perempuan | 37 | 47 | 53 | 137 |
| Jumlah | 79 | 86 | 109 | 274 |

Sumber : Kantor Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Penyasawan

3. Sarana dan Prasarana

Dalam lembaga pendidikan, sarana dari prasarana memegang peran penting dalam menjunjung penacapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan memberi kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita-cita yang ditetapkan. Di MTs. Muhammadiyah Penyasawan terdapat sarana dan prasarana yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.6

Sarana Dan Prasarana MTs.Muhammadiyah Penyasawan

Tahun pelajaran 2010/2011

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keadaan |
|-----------|-----------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Ruang Kelas | 6 | Baik |
| 2 | Ruang Majelis Guru | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 4 | Wc .Guru | 1 | Baik |
| 5 | Wc. Siswa | 4 | Baik |
| 6 | Lapangan Voly | 1 | Baik |
| 7 | Lapangan Takraw | 1 | Baik |
| 8 | Tennis Meja | 1 | Baik |
| 9 | Papan Struktur Organisasi | 1 | Baik |
| 10 | Papan Keadaan Murid | 1 | Baik |
| 11 | Papan Keadaan Guru | 1 | Baik |
| 12 | Papan Tulis | 8 | Baik |
| 13 | Lemari | 6 | Baik |
| 14 | Ruang Pustaka | 1 | Baik |

Sumber : Kantor Tata Usaha *MTs. Muhammadiyah Penyasawan*

4. Kurikulum

Didalam pendidikan kurikulum merupakan salah satu factor yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Segala sesuatu yang harus dihayati dan diketahui anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum , dan juga segala yang akan diajarkan harus dijabarkan kedalam kurikulum. Jadi kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Di MTs. Muhammadiyah Penayasawan kurikulum yang ditetapkan adalah kurikulum departemen Agama dan kurikulum KTSP. Adapun pelajaran yang dipelajari di MTs. Muhammadiyah tersebut adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.7

Mata Pelajaran di MTs Muhammadiyah Penyasawan

Tahun pelajaran 2010/2011

| No | Mata Pelajaran |
|-----------|------------------------|
| 1 | Aqidah Akhlak |
| 2 | Bahasa Indonesia |
| 3 | Bahasa Arab dan Qowaid |
| 4 | Bahasa Inggris |
| 5 | Biologi |
| 6 | Ekonomi |
| 7 | Fiqih |

| | |
|----|----------------------------------|
| 8 | Kesenian |
| 9 | KTK |
| 10 | Matematika |
| 11 | Olah Raga |
| 12 | PPKN |
| 13 | Qur'an Hadits |
| 14 | Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) |
| 15 | Fisika |
| 16 | PSPK |
| 17 | TIK |
| 18 | Geografi |

Sumber : Kantor Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Penyasawan

5. Program Ekstrakurikuler

Di MTs. Muhammadiyah Penyasawan ini juga tidak terlepas dari kegiatan ekstrakurikuler, yang mana program ini atas kerja sama dengan yayasan. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menambah bekal bagi siswa diluar jam pelajarannya, dengan demikian anak tersebut memiliki keterampilan lebih yang dapat mereka kembangkan baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Adapun program ekstrakurikulernya yang diadakan adalah sebagai berikut

- a. Muhadharah yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah sholat zhuhur.
- b. Praktek ibadah yang dilaksanakan pada hari rabu setelah sholat zhuhur.

- c. Pelatihan Dram Band yang dilaksanakan pada hari minggu dan kamis pada pukul 14.00-16.00.
- d. Olah Raga yang dilaksanakan setiap hari rabu, jum'at setelah shalat ashar.

B. Penyajian Data

Pada bab ini akan disajikan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilaksanakan dilapangan. Data observasi akan dipaparkan dalam bentuk tabel, sedangkan hasil wawancara akan disajikan dalam bentuk ringkasan hasil wawancara. Adapun hasil wawancara dilakukan terhadap guru yang bersangkutan dan juga kepala sekolah dengan tujuan menguatkan data yang diperoleh dari observasi sekaligus untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru fiqih dalam menggunakan Metode Tanya jawab dan Demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs. Muhammadiyah Penyasawan kecamatan Kampar kabupaten Kampar. Setelah masing-masing data disajikan selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap data tersebut.

Data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil observasi terhadap 2 orang guru bidang studi fiqih yang dilakukan sebanyak 12 kali yaitu mulai dari tanggal 22 Februari sampai 30 April .

1. Data Hasil Observasi

Data observasi terhadap 2 orang guru fiqih tentang bagaimana kemampuan guru fiqih dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs. Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

Adapun keenam aspek yang diobservasi pilihan yang tersedia yaitu Ya dan Tidak. Untuk jawaban ya menunjukkan aspek tersebut dapat dilaksanakan oleh guru, sedangkan untuk jawaban tidak menunjukkan guru tidak melaksanakan aspek tersebut.

Observasi pertama

TABEL IV.8

Observasi Kemampuan Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.Muhammadiyah

Penyasawan Kecamatan Kampar

Guru : Eka Mariani S.Pd I.
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Februari 2010
 Kelas : VII MTs. Muhammadiyah Penyasawan
 Pokok Bahasan : Thaharah
 Sub Pokok Bahasan : Pengertian Thaharah.

| No | Aspek Yang Diobservasi | Hasil Observasi | |
|----|---|-----------------|----------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan | | - |
| 2 | Pertanyaan ditunjuk untuk seluruh kelas baru menunjuk siswa | | - |
| 3 | Pertanyaan menggunakan teknik “pause” (diam sejenak) | | - |
| 4 | Pertanyaan merata kepada siswa | | - |
| 5 | Pertanyaan di distrbusikan kepada siswa | - | |
| 6 | Pertanyaan lebih memotivasi siswa | - | |
| | Jumlah | 4 | 2 |

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui jawaban ya aspek yang dilakukan sebanyak 4 aspek dengan persentase 66,7%.Dan jawaban tidak yaitu jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 2 aspek dengan persentase 33,3%

Observasi kedua

TABEL IV.9

Observasi Kemampuan Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab

**Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.Muhammadiyah
Penyasawan Kecamatan Kampar**

Guru : Eka Mariani, S.Pd. I
 Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2010
 Kelas : VII MTs. Muhammadiyah Penyasawan
 Pokok Bahasan : Macam – Macam Thaharah
 Sub Pokok Bahasan : Hadats dan najis.

| No | Aspek Yang Diobservasi | Hasil Obsevasi | |
|----|---|----------------|----------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan | | - |
| 2 | Pertanyaan ditunjuk untuk seluruh kelas baru menunjuk siswa | | - |
| 3 | Pertanyaan menggunakan teknik “pause” (diam sejenak) | | - |
| 4 | Pertanyaan merata kepada siswa | - | |
| 5 | Pertanyaan didistribusikan kepada siswa | - | |
| 6 | Pertanyaan lebih memotivasi siswa | | - |
| | Jumlah | 4 | 2 |

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui jawaban ya aspek yang dilakukan sebanyak 4 aspek dengan persentase 66,7%. Dan jawaban tidak yaitu jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 2 aspek dengan persentase 33,3%

Observasi ketiga

TABEL IV.10

**Observasi Kemampuan Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.Muhammadiyah
Penyasawan Kecamatan Kampar**

Guru : Eka Mariani S.Pd I.
Hari/Tanggal : Rabu, 3 Maret 2010
Kelas : VII MTs. Muhammadiyah Penyasawan
Pokok Bahasan : Perbedaan Thaharah
Sub Pokok Bahasan : Hadats dan najis

| No | Aspek Yang Diobservasi | Hasil Obsevasi | |
|----|---|----------------|----------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan | | - |
| 2 | Pertanyaan ditunjuk untuk seluruh kelas baru menunjuk siswa | | - |
| 3 | Pertanyaan menggunakan teknik “pause” (diam sejenak) | | - |
| 4 | Pertanyaan merata kepada siswa | | - |
| 5 | Pertanyaan didistribusikan kepada siswa | - | |
| 6 | Pertanyaan lebih memotivasi siswa | | - |
| | Jumlah | 5 | 1 |

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui jawaban ya aspek yang dilakukan sebanyak 5 aspek dengan persentase 83,3%. Dan jawaban tidak yaitu jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 1 aspek dengan persentase 16,7%

Observasi keempat

TABEL IV.11

**Observasi Kemampuan Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode
Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.Muhammadiyah
Penyasawan Kecamatan Kampar**

Guru : Eka Mariani S.Pd I.
Hari/Tanggal : Senin, 15 Maret 2010
Kelas : VII MTs. Muhammadiyah Penyasawan
Pokok Bahasan : Tayamum
Sub Pokok Bahasan : Praktik cara bertayamum

| No | Aspek Yang Diobservasi | Hasil Obsevasi | |
|----|---|----------------|----------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Yang didemonstrasikan sesuai dengan materi yang diajarkan | | - |
| 2 | Menggunakan alat bantu yang sesuai | | - |
| 3 | Memvariasikan metode demonstrasi dengan ceramah | | - |
| 4 | Memberikan motivasi kepada siswa | | - |
| 5 | Menyiapkan alat bantu yang sesuai dengan materi | - | |
| 6 | Mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan | - | - |
| | Jumlah | 4 | 1 |

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui jawaban ya aspek yang dilakukan sebanyak 4 aspek dengan persentase 66,7% Dan jawaban tidak yaitu jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 1 aspek dengan persentase 33,3%.

Observasi kelima

TABEL IV.12

**Observasi Kemampuan Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode
Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.Muhammadiyah
Penyasawan Kecamatan Kampar**

Guru : Eka Mariani, S.Pd. I
Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Maret 2010
Kelas : VII MTs. Muhammadiyah Penyasawan
Pokok Bahasan : Wudhu
Sub Pokok Bahasan : Praktek Cara Wudhu

| No | Aspek Yang Diobservasi | Hasil Obsevasi | |
|----|---|----------------|----------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Yang didemonstrasikan sesuai dengan materi yang diajarkan | | - |
| 2 | menggunakan alat bantu yang sesuai | | - |
| 3 | Memvariasikan metode demontrasi dengan ceramah | - | |
| 4 | Memberikan motivasi kepada siswa | | - |
| 5 | Menyiapkan alat bantu sesuai dengan materi | | - |
| 6 | Mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan | | - |
| | Jumlah | 5 | 1 |

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui jawaban ya aspek yang dilakukan sebanyak 5 aspek dengan persentase 83,3% Dan jawaban tidak yaitu jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 1 aspek dengan persentase 16,7%.

Obsevasi keenam

TABEL IV.13

**Observasi Kemampuan Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode
Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.Muhammadiyah
Penyasawan Kecamatan Kampar**

Guru : Eka Mariani, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Senin, 29 Maret 2010

Kelas : VII MTs. Muhammadiyah Penyasawan

Pokok Bahasan : Shalat Lima Waktu

Sub Pokok Bahasan : Tata Cara Praktek Shalat

| No | Aspek Yang Diobservasi | Hasil Obsevasi | |
|----|---|----------------|----------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Yang didemonstrasikan sesuai dengan materi yang diajarkan | | - |
| 2 | menggunakan alat bantu yang sesuai | | - |
| 3 | Memvariasikan metode demonstrasi dengan ceramah | - | |
| 4 | Memberikan motivasi kepada siswa | | - |
| 5 | Menyiapkan alat bantu sesuai dengan materi | - | |
| 6 | Mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan | | - |
| | Jumlah | 4 | 2 |

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui jawaban ya aspek yang dilakukan sebanyak 4 aspek dengan persentase 66,7% Dan jawaban tidak yaitu jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 2 aspek dengan persentase 33,3%.

Observasi ketuju

TABEL IV.14

**Observasi Kemampuan Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode Tanya
Jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.Muhammadiyah
Penyasawan Kecamatan Kampar**

Guru : Defi Yarti S.PdI.
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Februari 2010
Kelas : VIII MTs. Muhammadiyah Penyasawan
Pokok Bahasan : Sujud Syukur
Sub Pokok Bahasan : Pengertian Sujud Syukur

| No | Aspek Yang Diobservasi | Hasil Observasi | |
|----|---|-----------------|----------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan | | - |
| 2 | Pertanyaan ditunjuk untuk seluruh kelas baru menunjuk siswa | | - |
| 3 | Pertanyaan menggunakan teknik “pause” (diam sejenak) | | - |
| 4 | Pertanyaan merata kepada siswa | | - |
| 5 | Pertanyaan didistribusikan kepada siswa | - | |
| 6 | Pertanyaan lebih memotivasi siswa | - | |
| | Jumlah | 4 | 2 |

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui jawaban ya aspek yang dilakukan sebanyak 4 aspek dengan persentase 66,7%. Dan jawaban tidak yaitu jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 2 aspek dengan persentase 33,3%

Observasi kedelapan

TABEL IV.15

**Observasi Kemampuan Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.Muhammadiyah
Penyasawan Kecamatan Kampar**

Guru : Defi Yarti S.PdI
Hari/Tanggal : Senin, 1 Maret 2010
Kelas : VIII MTs. Muhammadiyah Penyasawan
Pokok Bahasan : Sujud Tilawah
Sub Pokok Bahasan : Pengertian Sujud Tilawah

| No | Aspek Yang Diobservasi | Hasil Obsevasi | |
|----|---|----------------|----------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan | | - |
| 2 | Pertanyaan ditunjuk untuk seluruh kelas baru menunjuk siswa | | - |
| 3 | Pertanyaan menggunakan teknik “pause” (diam sejenak) | | - |
| 4 | Pertanyaan merata kepada siswa | - | |
| 5 | Pertanyaan didistribusikan kepada siswa | - | |
| 6 | Pertanyaan lebih memotivasi siswa | | - |
| | Jumlah | 4 | 2 |

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui jawaban ya”aspek yang dilakukan sebanyak 4 aspek dengan persentase 66,7%. Dan jawaban tidak yaitu jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 2 aspek dengan persentase 33,3%

Observasi kesembilan

TABEL IV.16

**Observasi Kemampuan Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.Muhammadiyah
Penyasawan Kecamatan Kampar**

Guru : Defi Yarti S.PdI
Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Maret 2010
Kelas : VIII MTs. Muhammadiyah Penyasawan
Pokok Bahasan : Sujud Sahwi
Sub Pokok Bahasan : Pengertian Sujud Sahwi

| No | Aspek Yang Diobservasi | Hasil Obsevasi | |
|----|---|----------------|----------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan | | - |
| 2 | Pertanyaan ditunjuk untuk seluruh kelas baru menunjuk siswa | | - |
| 3 | Pertanyaan menggunakan teknik “pause” (diam sejenak) | | - |
| 4 | Pertanyaan merata kepada siswa | | - |
| 5 | Pertanyaan didistribusikan kepada siswa | - | |
| 6 | Pertanyaan lebih memotivasi siswa | | - |
| | Jumlah | 5 | 1 |

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui jawaban ya aspek yang dilakukan sebanyak 5 aspek dengan persentase 83,3%. Dan jawaban tidak yaitu jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 1 aspek dengan persentase 16,7%

Observasi kesepuluh

TABEL IV.17

**Observasi Kemampuan Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode
Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.Muhammadiyah
Penyasawan Kecamatan Kampar**

Guru : Defi Yarti S.PdI
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Maret 2010
Kelas : VIII MTs. Muhammadiyah Penyasawan
Pokok Bahasan : Sujud Syukur
Sub Pokok Bahasan : Praktik cara Sujud Syukur

| No | Aspek Yang Diobservasi | Hasil Obsevasi | |
|----|---|----------------|----------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Yang didemonstrasikan sesuai dengan materi yang diajarkan | | - |
| 2 | menggunakan alat bantu yang sesuai | | - |
| 3 | Memvariasikan metode demonstrasi dengan ceramah | | - |
| 4 | Memberikan motivasi kepada siswa | | - |
| 5 | Menyiapkan alat bantu yang sesuai dengan materi | - | |
| 6 | Mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan | - | |
| | Jumlah | 4 | 2 |

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui jawaban ya aspek yang dilakukan sebanyak 4 aspek dengan persentase 66,7% Dan jawaban tidak yaitu jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 2 aspek dengan persentase 33,3%.

Observasi kesebelas

TABEL IV.18

**Observasi Kemampuan Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode
Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.Muhammadiyah**

Penyasawan Kecamatan Kampar

Guru : Defi Yarti S.PdI
Hari/Tanggal : Senin, 5 April 2010
Kelas : VIII MTs. Muhammadiyah Penyasawan
Pokok Bahasan : Sujud Tilawah
Sub Pokok Bahasan : Praktek Cara Sujud Tilawah

| No | Aspek Yang Diobservasi | Hasil Obsevasi | |
|----|---|----------------|----------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Yang didemonstrasikan sesuai dengan materi yang diajarkan | | - |
| 2 | menggunakan alat bantu yang sesuai | | - |
| 3 | Memvariasikan metode demonstrasi dengan ceramah | - | |
| 4 | Memberikan motivasi kepada siswa | | - |
| 5 | Menyiapkan alat bantu yang sesuai dengan materi | | - |
| 6 | Mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan | - | - |
| | Jumlah | 4 | 1 |

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui jawaban ya aspek yang dilakukan sebanyak 4 aspek dengan persentase 66,7% Dan jawaban tidak yaitu jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 1 aspek dengan persentase 33,3%.

Observasi kedua belas

TABEL IV.19

**Observasi Kemampuan Guru Fiqih Dalam Menggunakan Metode
Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.Muhammadiyah
Penyasawan Kecamatan Kampar**

Guru : Defi Yarti S.PdI
Hari/Tanggal : Sabtu, 17 April 2010
Kelas : VIII MTs. Muhammadiyah Penyasawan
Pokok Bahasan : Sujud Sahwi
Sub Pokok Bahasan : Tata Cara Sujud Sahwi

| No | Aspek Yang Diobservasi | Hasil Obsevasi | |
|----|---|----------------|----------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Yang didemonstrasikan sesuai dengan materi yang diajarkan | | - |
| 2 | menggunakan alat bantu yang sesuai | | - |
| 3 | Memvariasikan metode demonstrasi dengan ceramah | | - |
| 4 | Memberikan motivasi kepada siswa | | - |
| 5 | Menyiapkan alat bantu yang sesuai dengan materi | - | |
| 6 | Mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan | - | |
| | Jumlah | 4 | 2 |

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui jawaban ya aspek yang dilakukan sebanyak 4 aspek dengan persentase 66,7% Dan jawaban tidak yaitu jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 2 aspek dengan persentase 33,3%.

C. Analisa Data

Jadi untuk menganalisa data dari hasil observasi yang penulis lakukan, untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs .Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar adalah sebagai berikut.

TABEL IV.20
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU
FIQIH DALAM MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs.MUHAMMADIYAH
PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR

| NO | ALTERNATIF JAWABAN | | | | JUMLAH |
|--------|--------------------|-------|-------|-------|--------|
| | YA | | TIDAK | | |
| | F | P | F | P | 100% |
| 1 | 4 | 66,7% | 2 | 33,3% | 100% |
| 2 | 4 | 66,7% | 2 | 33,3% | 100% |
| 3 | 5 | 83,3% | 1 | 16,7% | 100% |
| 4 | 4 | 66,7% | 2 | 33,3% | 100% |
| 5 | 4 | 66,7% | 2 | 33,3% | 100% |
| 6 | 5 | 83,3% | 1 | 16,7% | 100% |
| JUMLAH | 26 | 72,2% | 10 | 27,7% | 100% |

Dari rekapitulasi diatas diketahui bahwa jumlah frekuensi jawaban ya dari hasil observasi metode tanya jawab sebanyak 26 kali, sedangkan frekuensi jawaban tidak sebanyak 10 kali observasi. Sehingga jumlahnya sebanyak 36 kali dari 6 aspek yang diobservasi. Untuk memperoleh jumlah keseluruhan dalam persentase ialah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Keseluruhan Frekuensi

Jadi :

$$\begin{aligned} \text{Ya} \quad P &= \frac{26}{36} \times 100\% \\ &= 72,2\% \end{aligned}$$

Sedangkan :

$$\begin{aligned} \text{Tidak} \quad P &= \frac{10}{36} \times 100\% \\ &= 27,7\% \end{aligned}$$

Jadi jumlah indikator yang terpenuhi dalam kemampuan guru menggunakan metode tanya jawab dari jawaban ya adalah sebesar 72,2%,

sesuai dengan standar atau ukuran yang penulis tetapkan yaitu 72,2% berada diantara 56% s/d 75%. jadi hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan adalah sebesar 72,2%- maka ini tergolong dalam kategori **Cukup Baik**.

TABEL IV. 21
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN
GURU FIQIH DALAM MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs.MUHAMMADIYAH
PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR.

| NO | ALTERNATIF JAWABAN | | | | JUMLAH |
|--------|--------------------|-------|-------|-------|--------|
| | YA | | TIDAK | | |
| | F | P | F | P | 100% |
| 1 | 4 | 66,7% | 1 | 33,3% | 100% |
| 2 | 5 | 83,3% | 1 | 16,7% | 100% |
| 3 | 4 | 66,7% | 2 | 33,3% | 100% |
| 4 | 4 | 66,7% | 2 | 33,3% | 100% |
| 5 | 4 | 66,7% | 1 | 33,3% | 100% |
| 6 | 4 | 66,7% | 2 | 33,3% | 100% |
| JUMLAH | 25 | 61,1% | 9 | 38,8% | 100% |

Dari rekapitulasi diatas diketahui bahwa jumlah frekuensi jawaban ya dari hasil observasi metode demonstrasi sebanyak 25 kali, sedangkan

frekuensi jawaban tidak sebanyak 9 kali observasi. Sehingga jumlahnya sebanyak 34 kali dari 6 aspek yang diobservasi. Untuk memperoleh jumlah keseluruhan dalam persentase ialah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Keseluruhan Frekuensi

Jadi :

$$\begin{aligned} \text{Ya} \quad P &= \frac{25}{34} \times 100\% \\ &= 73,5\% \end{aligned}$$

Sedangkan :

$$\begin{aligned} \text{Tidak} \quad P &= \frac{9}{34} \times 100\% \\ &= 26,4\% \end{aligned}$$

Jadi jumlah indikator yang terpenuhi dalam kemampuan guru menggunakan metode demonstrasi dari jawaban ya adalah sebesar 73,5%, sesuai dengan standar atau ukuran penulis tetapkan yaitu 73,5% berada

diantara 56% s/d 75%. jadi hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan adalah sebesar 73,5%- maka ini tergolong dalam kategori **Cukup Baik.**

1.Data tentang faktor–faktor yang mempengaruhi kemampuan guru fiqih dalam menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran fiqih.

Data tentang faktor–faktor yang mempengaruhi kemampuan guru fiqih dalam menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran fiqih, penulis peroleh melalui wawancara. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah penulis lakukan :

- a. Apakah sebelum mengajar ibu membuat satuan pelajaran ?

Jawabannya : Iya.

- b. Apakah sebelum mengajar ibu merancang metode yang akan digunakan ?

Jawabannya : Iya.

- c. Metode apa yang dominan ibu gunakan dalam mengajar ?

Jawabannya : Metode tanya jawab dan demonstrasi.

- d. Apakah fasilitas yang tersedia disekolah dapat mendukung ibu dalam mengajar ?

Jawabannya : Cukup mendukung.

- e. Apabila suasana belajar dikelas kurang mnyenangkan, apa yang ibu lakukan untuk mengatasinya ?

Jawabannya : Ibu mengajak semua siswa untuk memperagakan cara melaksanakan Sholat yang baik.

2.Data tentang faktor–faktor yang mempengaruhi kemampuan guru fiqih dalam menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih.

Data tentang faktor–faktor yang mempengaruhi kemampuan guru fiqih dalam menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih yang penulis peroleh melalui wawancara. Pada hakekatnya sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru fiqih dalam penggunaan metode tanya jawab, perbedaan hanya terletak pada faktor sarana.

Pada penggunaan metode tanya jawab sarana tidak mempengaruhi. sedangkan pada penggunaan metode demonstrasi sarana mempengaruhi kemampuan guru fiqih dalam menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs.Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar yaitu :

Dalam penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih cukup sederhana, tidak membutuhkan sarana yang mahal, yang sulit dicari atau untuk digunakan.hanya menggunakan alat-alat yang tersedia disekolah seperti , sajadah, air, ember dan lain-lain. Tentu penggunaan metode demonstrasi bisa diterapkan dalam pembelajaran fiqih di MTs.Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil genap tahun 2010/2011 selama enam bulan

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan penggunaan metode pengajaran pada bidang studi fiqih.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi fiqih di MTs.Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi fiqih di MTs.Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar yang berjumlah 2 orang. Karena populasinya sedikit maka penulis tidak mengambil sample, tetapi

mengambil seluruh populasi yang ada. Maka penelitian ini dinamakan dengan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut

- a. Observasi : Teknik ini penulis gunakan dengan meninjau langsung kelengkapan, untuk mengetahui kemampuan penggunaan metode pengajaran pendidikan agama Islam.
- b. Wawancara : Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertanyaan dengan guru agama Islam dan informasi lainnya yang menunjang penelitian ini.
- c. Dokumentasi : Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti akan tetapi melalui catatan-catatan atau dokumen yang ada dan adapun yang dimaksud dalam teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan barang- barang tertulis sebagai sumber data.
- d. Test : Test digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah kemampuan guru dalam menggunakan metode Tanya jawab dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar.

Untuk mengetahui apakah soal-soal yang digunakan menjadi layak sebagai alat pengumpulan data hasil belajar fiqih, maka dilakukan uji coba tes. Yang termasuk uji coba tes adalah :

- a) Validitas tes, validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang tujuannya agar tes tersebut telah mencerminkan indikator pelajaran untuk masing-masing materi pembelajaran.
- b) Daya pembedah, untuk mengetahui daya pembedah butir soal, digunakan sebagai berikut :

$$DP = \frac{SA - SB}{\frac{1}{2} T(S_{\text{mak}} - S_{\text{min}})}$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda

SA = Jumlah Skor Kelompok Atas

SB = Jumlah Skor Kelompok Bawah

T = Jumlah Siswa Pada Kelompok Atas dan Bawah

Smak = Skor Tertinggi Jika Menjawab dengan benar

Smin = Skor Terendah Dalam Menjawab Satu Soal

TABEL IV.1

STANDAR DAYA PEMBEDA

| Daya Pembeda | Evaluasi |
|--------------|-------------|
| DP 0,40 | Baik Sekali |

| | |
|----------------|-------------|
| | |
| 0,30 DP < 0,39 | Baik |
| 0,20 DP < 0,29 | Kurang Baik |
| DP < 0,20 | Jelek |

c) Tingkat Kesukaran (TK), Untuk menentukan tingkat kesukaran soal

digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{(SA + SB) - T (S \text{ min})}{T (S_{\text{mak}} - S_{\text{min}})}$$

TABEL IV.2

PROPORSI TINGKAT KESUKARAN SOAL

| Tingkat Kesukaran | Evaluasi |
|-------------------|----------|
| TK 0,70 | Mudah |
| 0,40 TK < 0,70 | Sedang |
| TK < 0,39 | Sukar |

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase yaitu :

Apabila data yang terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang memperoleh kesimpulan data kualitatif yang berwujud angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran

dapat diproses dengan cara dijumlahkan dibandingkan dengan jumlah yang di harapkan dan diproses persentase,lalu ditafsirkan dengan kalimat, Bila angka persentase bernilai antara :

1. Baik (76% s/d 100%)
2. Cukup (56% s/d 75%)
3. Kurang (40% s/d 55%)
4. Tidak baik, bila angka persentase dibawah 39%.³⁵

Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Keseluruhan Frekuensi

³⁵ Suharsimi Arikunto *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Bina cipta, Jakarta 1998, hal, 246

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan:

1. kemampuan guru dalam dalam menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran fiqih di MTs. Muhammadiyah Penyasawan, berdasarkan analisis terakhir dapat dikategorikan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu: 72,2% berada diantara 56 s/d 75% yang berarti cukup baik.
2. kemampuan guru dalam dalam menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs. Muhammadiyah Penyasawan, berdasarkan analisis terakhir dapat dikategorikan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu: 73,5% berada diantara 56 s/d 75% yang berarti cukup baik.
3. faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs. Muhammadiyah Penyasawan.
 - a. Faktor intern, meliputi pengetahuan dan pengalaman guru.
 - b. Faktor ekstern, meliputi kondidisi kelas dan jumlah siswa.
 - c. Sarana

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih mengawasi para guru dalam mengajar, karena dengan begitu akan mudah mengetahui kekurangan apa yang harus dibenahi dari pengajaran tersebut. Agar para setiap guru mampu melakukan tugasnya dengan baik, sehingga proses pengajaran akan berhasil.
2. Diharapkan kepada guru terutama guru mata pelajaran fiqih, hendaknya menambah pengetahuannya tentang metode pengajaran dan menggunakannya secara bervariasi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik melalui buku bacaan, mengikuti penataran-penataran, dan lain sebagainya.
3. Kepada siswa di MTs. Muhammadiyah Penyasawan diharapkan agar dapat meningkatkan keaktifannya dalam belajar dan mempunyai kesadaran untuk menghargai jasa-jasa guru serta mentaati semua peraturan yang berlaku disekolah tersebut.
4. Terakhir untuk penulis sendiri, semoga skirifsi ini dapat membantu untuk dikemudian hari nanti sebagai calon guru pendidikan agama islam.
Amin...

DAFTAR TABEL

| Tabel | halaman |
|--|---------|
| IV. 1. Standar Daya Pembeda..... | 29 |
| IV. 2. Proporsi Tingkat Kesukaran Soal..... | 30 |
| IV. 3. Nama – Nama Kepala Sekolah MTs.Muhammadiyah Penyasawan Sejak Mulai Didirikan..... | 33 |
| IV. 4. Daftar Keadaan Guru MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 34 |
| IV. 5. Keadaan Siswa MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 36 |
| IV. 6. Sarana Dan Prasarana MTs. Muhammadiyah Penyasawan..... | 37 |
| IV. 7. Mata Pelajaran Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 38 |
| IV. 8. Observasi Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode tanya jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan | 41 |
| IV. 9. Observasi Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode tanya jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 42 |
| IV. 10. Observasi Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode tanya jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 43 |
| IV. 11. Observasi Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 44 |
| IV. 12. Observasi Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 45 |
| IV. 13. Observasi Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 46 |
| IV. 14. Observasi Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode tanya jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan | 47 |
| IV.15. Observasi Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode tanya jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 48 |
| IV. 16. Observasi Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode tanya jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 49 |
| IV. 17. Observasi Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode | |

| | |
|--|----|
| Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 50 |
| IV. 18. Observasi Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 51 |
| IV. 19. Observasi Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 52 |
| IV. 20. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 53 |
| IV. 21. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah Penyasawan..... | 55 |

REFERENSI

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia. Bandung 1997.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers Jakarta 2002.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Drs. Mahfud Salahuddin, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, PT Bina Ilmu, Jakarta, 1987 .
- Hasan Langgulang. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Al- Husna Zikra, Jakarta, 1995.
- H. Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993.
- H. Zuhairinidan Abdul Ghofir, Slamet M Yusuf. *Usaha Nasional*, Surabaya 1983.
- J.J. Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1986.
- Menuk Herdinawati, dkk. *Kamus Pelajar SLTP*. 2003.
- Nana Sudjana. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Bandung 1989.
- Oemar Hamalik. *Pengajaran Unit Suatu Pendekatan Sistem*, Sinar Baru, Bandung, 1992.
- Rostiyah N.K. *Didaktik Metodik*, Aksara Jakarta, 1989.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* , Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- Sudirman N Dkk. *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991
- Surakhmad Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars Bandung 1986
- Syaiful Bahri Djamrah. Drs. Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996 .
- Syaiful Bahri Djamrah. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Tayar Yusuf. *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama)*, PT. Al- Ma'arif, Bandung, 1986.

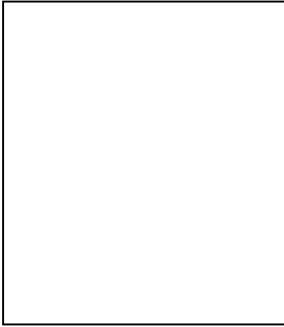
W.S. Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar Mengajar*, Gramedia, Jakarta, 1993.

Zakiah Dradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

.

.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama MURNIATI, lahir di Ranah Singkuang 04 Agustus 1987, merupakan anak ke dua dari enam bersaudara pasangan Ayahanda Syukri Efendi (Alm) dan Ibunda Rabiya.

Pada tahun 1993 penulis memulia pendidikan di SDN 036 Penyasawan dan tamat pada tahun 1999, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Muhammadiyah Penyasawan dan tamat tahun 2002, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MA Muhammadiyah Pekanbaru dan tamat tahun 2005, pada tahun 2005 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Kemudian pada bulan Juli – Agustus 2008 melaksanakan Kuliah kerja nyata di Desa Pulau Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Kemudian pada bulan Februari tahun 2009 penulis sedang menyusun skripsi yang berjudul “Kemampuan Guru dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab dan Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar”, dibawah bimbingan Fitra Herlinda, M.Ag.

Pada tanggal 02 Februari 2011 melaksanakan ujian munaqasah dan dinyatakan lulus.